

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah Tahfiz memiliki dual hal yang harus dipenuhi yakni hafalan dalam ingatan dan bisa mengucapkannya kembali di luar kepala tanpa membaca al-Qur'an atau catatan lain. (Ajeng Wahyuni, 2019: 94) Program Tahfiz al-Qur'an merupakan program dimana anak menghafalkan al-Qur'an baik dengan cara membaca atau mendengarkan secara berulang-ulang sampai anak itu hafal setiap ayat tanpa melihat al-Qur'an. Definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.

Saat ini program menghafal al-Qur'an atau program tahfiz menjadi salah satu program unggulan sekolah-sekolah di Indonesia, baik sekolah yang berstatus sekolah negeri maupun sekolah swasta. Melalui program Tahfiz al-Qur'an ini diharapkan anak dapat menanamkan pengetahuan dan pengalamannya yang kaitannya dengan ajaran agama islam. Program Tahfiz al-Qur'an ini juga dapat membantu mengembangkan potensi anak dan dapat meningkatkan keimanan pada diri anak serta mempunyai sikap religius pada diri anak. Sikap religius ini akan terwujud apabila ada pembiasaan di sekolah karena di sekolah sebagai tempat pendidikan.

Metode program tahfiz setiap sekolah berbeda. Ada yang menjadi ekstrakurikuler dan ada juga yang masuk kedalam mata pelajaran. Program tahfiz ekstrakurikuler merupakan kegiatan siswa yang kompleks dalam

kegiatan Tahfidz al-Qur'an guna menunjang keberhasilan siswa dalam menghafal al-Qur'an dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Adapun Program tahfidz yang menjadi mata pelajaran adalah, merupakan program kelas yang menerapkan kurikulum nasional namun dalam proses pembelajaran terdapat tambahan hafalan al-Qur'an yang dilakukan sama seperti mata pelajaran lainnya pada proses pembelajaran. Kelas Tahfidz berbentuk kelas khusus bagi peserta didik yang memiliki motivasi kuat dan minta untuk menjadi Hafidz, syarat minimal untuk mengikuti program Tahfidz yaitu memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan lancar dan siap mengikuti program.

Program tahfiz al-Qur'an sebetulnya merupakan salah satu bentuk penjagaan terhadap alquran. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”*

Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini sebagai bantahan atas ucapan mereka yang meragukan sumber datangnya al-Qur'an. Karena itu ia dikuatkan dengan kata sesungguhnya dan dengan menggunakan kata kami yakni Allah swt, yang memerintahkan malaikat Jibril as, sehingga dengan demikian kami menurunkan azd-Dzikr yakni al-Qur'an yang kamu ragukan itu, dan sesungguhnya kami juga bersama semua kaum muslimin benar-benar baginya yakni bagi al-Qur'an adalah yang akan menjadi para pemelihara kekekalannya (Shihab, 2002: 88).

Berdasarkan tafsir diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa

menjaga kemurnian al-Qur'an merupakan keutamaan bagi setiap muslim, dalam hal ini juga membuktikan bahwa al Qur'an akan tetap terjaga sampai hari kiamat tiba dan kesucian al Qur'an akan tetap terpelihara dari zaman ke zaman mulai dari masa nabi Muhammad sampai akhir zaman, merupakan janji dari Allah SWT untuk memelihara kesucian Al Qur'an.

Pendidikan Tahfiz tidak semata mencetak peserta didik yang hafal al-Qur'an secara luas itu merupakan bagian dari pendidikan yang islami. Pendidikan dalam pandangan Islam adalah upaya dalam meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Jika al-Qur'an sudah menjadi spirit dan tertanam dalam benak para peserta didik maka prinsip hidup dan sikap mereka mencerminkan ajaran-ajaran kebijakan dalam al-Qur'an.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program tahfiz di sekolah memiliki beberapa dampak positif bagi penghafal al-Qur'an. Sebut saja (Mawardah Habibah dan Noor Amiruddin, 2023) mengatakan bahwa penghafal al-Qur'an memiliki dampak positif yang ditunjukkan dengan peserta didik yang mempunyai karakter yang bagus. (Sari Hodijah dan Dede Supendi, 2021) mengatakan bahwa menghafal al-Qur'an terdapat pengaruh kepada kecerdasan spiritual peserta didik. Muhammad Sarwanto mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kedisiplinan peserta didik. (Dewi Egatri, 2019) mengatakan bahwa ada pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan

spiritual peserta didik. (M Hidayat Ginanjar, 2017) mengatakan bahwa aktivitas menghafal al-Qur'an berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan ini, dapat dipahami bahwa menghafal al-Qur'an memiliki dampak terhadap penghafalnya.

Selain itu, program tahfiz juga punya dampak dari segi akhlak siswa. Hal ini dikarenakan peserta didik dikondisikan sedemikian rupa dalam bentuk pembiasaan, disiplin yang ketat, penjagaan dari para guru secara teratur, dan keteladanan tokoh-tokoh utama dalam institusi itu seperti kepala sekolah yang juga seorang hafidz, guru-guru yang disiplin dan lain sebagainya.

Penelitian kali ini akan mencoba meneliti bagaimana dampak program tahfiz terhadap akhlak siswa kelas x di MAN 2 Kota Payakumbuh. Penelitian ini memilih MAN 2 Kota Payakumbuh karena disana sudah menjalankan program khusus yaitu program kelas tahfiz.

Sebagaimana wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti bersama salah seorang guru bidang pendidikan agama islam yaitu ibu Detti, 2023 mengatakan bahwa:

“Program kelas tahfiz ini perlu dilaksanakan di MAN 2 Kota Payakumbuh, karena seperti yang ada dilapangan banyak tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ada. Untuk itu, pelaksanaan program kelas ini telah memenuhi karakteristik program kelasnya seperti kelas tahfiz. Mulai dari seleksi yang baik, fasilitas yang mendukung dan tenaga pengajar yang berkualitas dibidangnya. MAN 2 Kota Payakumbuh adalah sekolah negeri yang berbasis keagamaan dan terdapat beberapa program kelas menarik para orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Sekolah ini merupakan sekolah favorit karena tidak hanya prestasi akademik saja namun prestasi non akademik juga

banyak diraih dapat dilihat di website maupun media sosial MAN 2 Kota Payakumbuh”.

Pelaksanaan program kelas tahfiz di MAN 2 Payakumbuh ini perlu dilaksanakan, karena setelah peneliti melakukan observasi lapangan banyak menemukan tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai atau tidak enak dipandang seperti; tidak menyapa atau menegur guru yang tidak mengajar di kelasnya, acuh tak acuh terhadap sesama siswa, dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji pengaruh program tahfiz terhadap akhlak siswa. Oleh karenanya, penulis akan mengkaji lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Program Kelas Tahfiz Terhadap Akhlak Peserta Didik Pada Kelas X Di MAN 2 Kota Payakumbuh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Akhlak pesertadidik yang tidak mengikuti program kelas tahfiz di MAN 2 Kota Payakumbuh masih tergolong kurang baik.
2. Pesertadidik lebih menunjukkan perilaku yang kurang sopan seperti: tidak menyapa atau menegur guru yang tidak mengajar di kelasnya, acuh tak acuh terhadap sesama siswa, dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis perlu membatasi variabelnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah: “Pengaruh program kelas tahfiz terhadap akhlak peserta didik pada kelas X di MAN 2 Kota Payakumbuh”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipilih penulis, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: “Apakah Ada Pengaruh Program Kelas Tahfiz Terhadap Akhlak Peserta Didik Pada Kelas X di MAN 2 Kota Payakumbuh ?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti adalah “untuk mengetahui pengaruh dari pelaksanaan program kelas tahfiz terhadap akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Kota Payakumbuh”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan terkait pelaksanaan program kelas tahfiz dan bagaimana dampaknya terhadap akhlak peserta didik. Serta pentingnya pelaksanaan program kelas untuk dapat mengalirkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Menjadikan tolak ukur dan gambaran dalam pelaksanaan program kelas tahfiz untuk meningkatkan akhlak peserta didik yang lebih baik.

b. Bagi Peserta Didik

Menjadikan peserta didik lebih baik dalam hal berinteraksi di sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang program kelas tahfiz regular terhadap akhlak peserta didik, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.

G. Defenisi Operasional

1. Program Kelas Tahfiz

Kelas tahfiz merupakan program pendidikan yang menggunakan metode mengedepankan hal menghafal dan memahami al-Qur'an yang mana menghafal al-Qur'an masuk dalam kurikulum kegiatan belajar mengajar para siswa (Nicko Refardian, 2015). Program kelas tahfiz merupakan program kelas yang menerapkan kurikulum nasional namun dalam proses pembelajaran terdapat tambahan hafalan al-Qur'an yang dilakukan sama seperti mata

pelajaran lainnya pada proses pembelajaran. Program tahfiz rata-rata memang karena keinginan orang tua, para orang tua ingin anaknya menjadi tahfiz al-Qur'an dan lanjut disekolah Islam maupun pondok yang didalamnya ada program tahfiz sehingga bisa lanjut hafalanya sampai 30 juz. Program kelas tahfiz, terdapat gurukhusus atau guru tahfiz dalam membimbing para murid sehingga dapat dilakukan secara maksimal.

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa kelas tahfiz merupakan program kelas yang di khususkan bagi siswa yang memiliki bakat, minat serta kemampuan dalam tahfiz al-Qur'an untuk dapat dikembangkan kemampuannya sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku..

2. Akhlak

Akhlak adalah segala sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai ajaran islam. Secara umum akhlak merupakan perilaku manusia yang didasari oleh kesadaran berbuat baik yang didorong keinginan hati dan selaras dengan pertimbangan akal. Akhlak merupakan perlakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan.

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak terpuji peserta didik seperti: sabar, syukur, dapat dipercaya atau amanah, benar dan jujur,

disiplin, menepati janji, memelihara kesucian diri.



UIN IMAM BONJOL
PADANG